

**RAGAM POLA TABUHAN TAHAR PADA KESENIAN RADAT YA  
MUHAMMAD DI DUSUN SEBADI KECAMATAN TELUK KERAMAT  
KABUPATEN SAMBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**M. DAZULLI  
NIM F1111131004**



**PROGRAM PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**RAGAM POLA TABUHAN TAHAR PADA KESENIAN RADAT YA  
MUHAMMAD DI DUSUN SEBADI KECAMATAN TELUK KERAMAT  
KABUPATEN SAMPAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
M. DAZULLI  
NIM F1111131004**

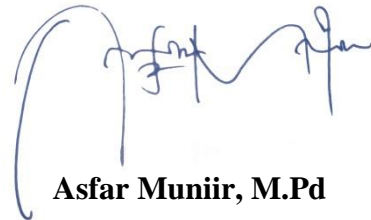
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Agus Syahrani, M.M.S.Ling  
NIP. 198010162007101001**

**Pembimbing II**



**Asfar Muniir, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP UNTAN**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd  
NIP 196107051988101001**

# **RAGAM POLA TABUHAN TAHAR PADA KESENIAN RADAT YA MUHAMMAD DI DUSUN SEBADI KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS**

**M. Dazulli, Agus Syahrani, Asfar Muniir**  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan  
Email: [Mdazuli6@gmail.com](mailto:Mdazuli6@gmail.com)

## ***Abstract***

*The various percussion patterns of Ya Muhammad radat was the background in this research. The problem formulations in this research were how to play tahar, how many varieties of its percussion pattern, and how the various percussion pattern Ya Muhammad radat in Sebadi Village, Teluk Keramat Subdistrict, Sambas Regency. The method used in this research was descriptive method with qualitative research and musicology approach. Sources of data in this research was a person who understands and knows about the variety percussion pattern Ya Muhammad radat in Sebadi Village, Teluk Keramat Subdistrict, Sambas Regency. Data collection techniques in this research were observation, interviews, and documentation with researchers as the main instrument. Checking the validity of data in this research using extension of observation and triangulation technique. Data analysis techniques were analysis during data collection and analysis after data collection. The results of this research were there are three kinds of percussion pattern of Ya Muhammad radat in Sebadi Village, Teluk Keramat Subdistrict, Sambas Regency which functioned as dance accompaniment music consisting of dance and music, which are ngambek, nyaut, and ribu-ribu. This research described all kind of those pattern. Each of them uses literal repetition and 4/4 time signature. Tahar of Ya Muhammad radat has two timbre, those are "tak" and "dung".*

***Keywords: various percussion patterns of tahar, radat, Sambas Regency.***

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan melayu Sambas berawal sejak berdirinya kesultanan Sambas, seperti kerajaan Islam lainnya di Kalimantan Barat yang termasuk dalam golongan melayu. Melayu memiliki beranekaragam kesenian dan kebudayaan, terlihat masih adanya kesenian seperti *Radat, Jeipin, besiak, Bedande, otar-otar, dan Ratif saman*, salah satu diantaranya kesenian Radat Ya Muhammad.

Kesenian Radat Ya Muhammad merupakan tradisi budaya melayu

melayu Sambas yang sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan. Radat sendiri yang berarti menyanyi sambil menari dan di padukan dengan tabuhan Tahar. Kesenian Radat ini bersifat menghibur masyarakat Sambas karena terdapat syair yang mengandung beberapa pesan moral serta pesan agama, syairnya sendiri menggunakan bahasa Arab yang artinya bersifat mengagungkan Nabi Muhammad SAW.

Menurut Syahril, S.Pd Sd selaku generasi penerus ke-3 sejarah kesenian

Radat Ya Muhammad pertama kali muncul di Desa Tebing Jaya, dan pada tahun 1950 oleh Saini (almarhum) di bawa ke Dusun Sebadi dan Sayong Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Menurut narasumber utama H. Dolhadi, S.Pd Sd mengatakan bahwa “kesenian Radat Ya Muhammad sampai saat ini belum di ketahui siapa penciptanya”. Kesenian Radat Ya Muhammad sendiri merupakan satu kesatuan antara musik dan tari, namun musiknya bisa berdiri sendiri tanpa adanya penari atau perodat, (Wawancara, Sabtu, 1 Juli 2017).

Radat Ya Muhammad memiliki banyak fungsi yaitu sebagai sarana dakwah, sebagai sarana hiburan seperti penyambutan tamu agung, upacara pernikahan, pesta panen dan hari-hari besar agama Islam. Pada kesenian Radat Ya Muhammad jumlah pemain musik atau yang lebih di kenal dengan sebutan *Mahdi* pada Masyarakat Sebadi berjumlah 3 hingga 4 orang, biasanya di mainkan oleh kalangan orang tua dan anak muda. Kesenian Radat Ya Muhammad sendiri hanya menggunakan alat musik Tahar. Tahar merupakan alat musik pukul, yang dimainkan dengan dipukul menggunakan tangan terutama pada musik Radat yang ada di Dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Tahar sendiri memiliki dua ciri khas bunyi yang terdiri dari *tak* dan *dung* yang lazim di sebutkan oleh Masyarakat Melayu tersebut. Tahar sendiri bisa di mainkan satu hingga empat orang atau dalam bentuk Ansamble. Tahar merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit hewan yang sudah dikeringkan seperti kulit Sapi, Kambing, dan Kerbau yang di buat berbentuk bulat pipih dan berongga di tambah kerincing yang terbuat dari kuningan di bagian pinggirnya. Seiring dengan perkembangan zaman musik Radat Ya Muhammad sudah ada penambahan alat musik seperti Rebana dan Rumba.

Salihin (61 tahun ) seorang pemain kesenian Radat Ya Muhammad mengatakan bahwa penambahan alat musik seperti Rebana dan Rumba merupakan variasi atau kebutuhan saja tidak ada unsur untuk menghilangkan keaslian dari kesenian Radat Ya Muhammad itu sendiri, (Wawancara, Sabtu, 1 Juli 2017).

Alat musik Tahar dalam kesenian Radat Ya Muhammad merupakan pengiring utama pada kesenian ini, dan juga di padukan dengan syair sebagai penjelas Radat Ya Muhammad yang dinyanyikan oleh pemusik dan penari. Syair dan tabuhan Tahar belum mengalami perubahan sama sekali, hingga saat ini masih terjaga keasliannya. Menurut narasumber Salihin mengatakan Tahar dalam kesenian Radat Ya Muhammad memiliki tiga ragam tabuhan yaitu *Ngambek*, *Nyaut*, *Ribu-ribu* setiap ragam mempunyai motif ritme masing-masing atau *ratif* (pukulan) yang biasa disebut oleh masyarakat sambas yaitu terdiri dari *ratif* satu (pukulan satu atau pukulan induk), *ratif* dua (pukulan dua atau pukulan anak), dan *ratif* tiga (pukulan tiga atau pukulan gentar). *Ngambek* yang berarti pemusik memulai tabuhan dan bersyair, *Nyaut* yang bearti penari/perodat memulai bersyair sedangkan *Ribu-ribu* penari/perodat memulai gerakan yang cepat. (Wawancara, Sabtu, 1 Juli 2017).

Tabuhan tersebut memiliki pola pukulan, dan fungsi yang berbeda-beda. Untuk menghindari kepunahan dan perubahan ragam pola tabuhan Tahar pada kesian Radat Ya Muhammad yang mungkin terjadi dimasa mendatang, maka perlu untuk dibuatkan notasi ragam pola tabuhan Tahar yang ada di Dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas agar keasliannya tetap terjaga. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan notasi ragam pola tabuhan Tahar pada kesenian Radat Ya

Muhammad untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi siapapun yang ingin mempelajari tabuhan Tahar Radat Ya Muhammad.

Alasan peneliti mengambil Radat Ya Muhammad sebagai bahan penelitian karena Radat Ya Muhammad terdapat ragam pola tabuhan yang unik yang berbeda dengan dengan tabuhan Radat lainnya dan mudahnya akses peneliti untuk meneliti kesenian Radat Ya Muhammad karna dekat dengan tempat tinggal peneliti dan sebagai generasi muda untuk melestariakan budaya daerah setempat. Radat Ya Muhammad memiliki ciri khas sendiri yang tidak ada pada Radat lainnya yaitu syairnya yang memuji dan mengagungkan Rasulullah dan memperjelas dari nama Radat itu sendiri. Alasan lainnya peneliti mengambil judul pola tabuhan Tahar pada kesenian Radat Ya Muhammad Kabupaten Sambas adalah 1) terdapat pola tabuhan yang bertingkah-tingkah dalam kesenian ini 2) memiliki tiga ragam tabuhan yaitu *Ngambek*, *Nyaut*, *Ribu-ribu*. 3) dapat di terapkan di sekolah tentang musik daerah, sehingga anak-anak dapat mempelajari alat musik tradisional khususnya Tahar.

Dari beberapa hal yang telah di paparkan, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Ragam Pola Tabuhan Tahar pada Kesenian Radat Ya Muhammad di Dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas” dengan Tinjauan Musikologi.

## **METODE**

Metode yang digunakan ini adalah metode deskriptif analisis. Dikarenakan ingin memaparkan serta menganalisis objek dalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya. Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tuturan, hasil wawancara (*interview*), rekaman video, foto dari beberapa narasumber yaitu H. Dolhadi, Syahril, dan Sholihin.

Adapun tehnik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu camera *handphone*, camera *handycam*, *voice recorder*, dan buku catatan untuk mendokumentasikan kegiatan dan mencatat tuturan narasumber.

Teknik Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk meneliti objek penelitian. Dengan observasi, data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana perkembangan dari objek yang akan diteliti. Teknik observasi ini dimaksudkan peneliti untuk memperoleh data tentang pola tabuhan tahar pada kesenian radat Ya Muhammad di dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Teknik Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek yang diteliti yaitu berhubungan langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data/objek penelitian. Wawancara dilakukan peneliti secara terbuka dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, suasana tanya jawab berlangsung secara informal. Interaktif antara peneliti dengan informan cukup luwes dan tidak kaku. Meski demikian, peneliti perlu mengambil batasan agar proses wawancara dan data yang diharapkan mengarah serta relevan dengan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang Radat Ya Muhammad yang berhubungan dengan focus penelitian.

Teknik Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mencatat dan merekam segala hasil kegiatan yang diperoleh mengenai penelitian yaitu mengenai pola tabuhan tahar pada kesenian radat Ya

Muhammad di dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Selain itu, teknik dokumentasi juga dilakukan untuk merekam musik tahar pada kesenian radat Ya Muhammad yang nantinya akan di analisis pola tabuhan dan akan dijadikan partitur. Cara pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan secara tertulis, rekaman suara, video serta foto selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Hasil**

Kesenian Radat merupakan salah satu tradisi budaya adat melayu sambas yang sudah ada pada sejak zaman sebelum kemerdekaan. Kesenian Radat ini bersifat menghibur masyarakat sambas karena terdapat syair yang mengandung beberapa pesan moral dan pesan agama serta dendang musiknya, salah satu diantaranya Radat Ya Muhammad. Syair pada kesenian Radat Ya Muhammad menggunakan bahasa Arab yang bersifat memuji kepada Allah SWT dan Muhammad SAW. Yang dinyanyikan oleh penari dan pemusik satu diantaranya bersifat pengiring tari.

Kesenian Radat Ya Muhammad merupakan suatu kesenian yang berasal dari Desa Tebing Jaya Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Kesenian Raddat Ya Muhammad ini merupakan kesenian saat menyambut hari kelahiran Maulid Nabi Muhammad SAW. Sebelum kesenian Raddat Ya Muhammad kesenian ini dinamakan *Raudah* yang sering disebut "Radat". Kesenian Radat Ya Muhammad diangkat kembali oleh Alm.Saini didesa Tebing Jaya Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dan di populerkan di Desa Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Radat Ya Muhammad adalah suatu kesenian yang menjadi khas yang ada di

dusun Sebadi kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Kesenian ini sering kali di tampilkan pada acara acara festival kesenian Sambas dan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad. Kesenian Radat Ya Muhammad tidak lepas dari unsur tari dan musik. Untuk tarinya sendiri memiliki tiga ragam yaitu pembuka, isi, dan penutup. kesenian Raddat Ya Muhammad disajikan dalam bentuk kelompok dimana dalam tari Raddat Ya Muhammad ini sendiri tidak hanya satu atau dua orang saja yang menarik, tetapi tari Raddat Ya Muhammad ini jika ingin ditarikan minimal 6 orang karena dalam tari Raaddat ini diharuskan genap. Sedangkan untuk penabuh atau pemain musiknya sendiri jumlah pemain musik atau yang lebih di kenal dengan sebutan *Mahdi* pada Masyarakat Sebadi berjumlah 3 hingga 4 orang, biasanya di mainkan oleh kalangan orang tua dan anak muda. Kesenian Radat Ya Muhammad sendiri hanya menggunakan alat musik Tahar. Seiring dengan perkembangan zaman musik Radat Ya Muhammad sudah ada penambahan alat musik seperti Rebana dan Rumba.

Penambahan alat musik seperti Rebana dan Rumba sudah ada sejak tahun 1965 yang mana pada kesenian ini sudah boleh ditarikan oleh kaum wanita, sedangkan pada zaman dahulu hanya diperbolehkan dari kalangan laki-laki yang bermlah 12 orang penari. Penambahan alat musik itu sendiri tidak bermaksud untuk menghilangkan keasliannya melainkan hanya untuk variasi dan kebutuhan saja.

Dalam kesenian radat Ya Muhammad terdapat tiga ragam pola tabuhan yang terdiri dari *Ngambek*, *nyaut dan ribu-ribu*. Untuk sejarah terciptanya pola tabuhan atau makna dari sebuah pukulan tidak memiliki arti dan sejarah sendiri. Artinya dalam terciptanya sebuah pukulan dan ragam pukulan tidak memiliki suatu sejarah

atau suatu inspirasi tertentu yang menjadi patokan dalam terciptanya pukulan dan ragam tersebut melainkan hanya mencoba dan merasa enak terhadap suatu pukulan saja, dan di karenakan kurangnya sumber daya dan pendidikan pada masyarakat dahulunya.

Untuk penamaan istilah dari setiap ragam mempunyai arti sendiri yaitu seperti ragam *ngambek* yang bearti memulai. Untuk ragam *ngambek* menandakan bahwa penabuh atau pemusik untuk memulai menabuh dan menandakan kesenian radat Ya Muhammad siap di pertunjukan. Ragam *nyaut* bearti menandakan bahwa penari mulai ikut bernyanyi menyaut mengikuti vocal dari penabuh atau pemusik. Ragam *ribu-ribu* menandakan penari memulai gerakan yang cepat dan juga menandakan akhir dari kesenian Radat Ya Muhammad.

Kesenian ini diiringi alat musik tahar yang merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh ataupun dipukul dengan tangan, untuk memainkan tahar membutuhkan tiga orang pemusik setiap pemusik memiliki satu alat musik tahar. Dari ketiga pemusik masing-masing memiliki pola tabuhan yang berbeda. Dari perbedaan pola tabuhan maka terciptalah nama pada tahar 1 yang disebut *ratif satu* (induk), tahar 2 yang disebut *ratif dua* (anak), tahar 3 yang disebut *ratif tiga* (ribu-ribu/gentar).

*Ratif satu* (induk) yaitu berfungsi sebagai tempo dalam sebuah ragam pola tabuhan dan sebagai ritmik dasar dari sebuah ragam. *Ratif dua* (anak) memiliki ritmik yang berbeda dari ritmik *ratif satu* (induk) yang jika dibunyikan seperti menyelah dan memiliki ritmik yang lebih padat dari ritmik *ratif satu* (induk), sedangkan *ratif tiga* (ribu-ribu/gentar) yang memiliki ritmik yang lebih berat lagi dari *ratif dua* (anak) yang bila di bunyikan seperti menyelah *ratif satu* (induk) dan *ratif dua* (anak) dan memiliki tingkat kesulitan yang

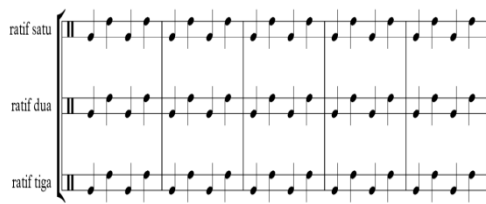
rumit. Untuk mempermudah memainkan ragam pola tabuhan tahar pada kesenian radat Ya Muhammad didusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas peneliti mentranskripsi dari setiap ragam kedalam notasi balok dan menggunakan nama pada setiap tahar yaitu *ratif satu* (induk), *ratif dua* (anak), *ratif tiga* (ribu-ribu/gentar).

Pada kesenian radat Ya Muhammad terdapat tiga ragam pola tabuhan yaitu pola tabuhan irama *ngambek*, irama *nyaut*, dan *ribu-ribu*. Ketiga ragam pola tabuhan ini disusun menjadi sebuah komposisi musik iringan tari radat Ya Muhammad yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu A,B,dan C. Bagian A adalah intro dan hanya di mainkan satu kali pengulangan, bagian B dimainkan sebanyak tiga kali pengulangan bagian C dimainkan sebanyak dua kali pengulangan. Berikut penjelasan dari ketiga ragam pola tabuhan radat Ya Muhammad:

## **Pembahasan**

### **1. Notasi ragam pola tabuhan irama *Ngambek***

Pola tabuhan irama *ngambek* pada kesenian radat Ya Muhammad memiliki pola yang selalu di ulang-ulang. Pola irama *ngambek* terdapat pola dan motif yang sama antara *ratif satu*, *ratif dua*, dan *ratif tiga* atau yang disebut dengan *unisono*. Pada pola tabuhan irama *ngambek* terjadi repetisi harfiah yang tidak ditentukan berapa kali pengulangan. Pada ragam pola irama *ngambek* ini menggunakan tempo *Adagietto* berkisar dari 63-69 bpm dan menggunakan birama 4/4. Pola tabuhan irama ini berfungsi sebagai pembuka atau intro. intro pada komposisi musik radat Ya Muhammad disebut mawal yaitu sebagi pengantar masuknya penari. Berikut ini adalah keseluruhan notasi pola tabuhan irama *ngambek*.



(Notasi Keseluruhan Ragam Pola Tabuhan *Ngambek*)

## 2. Notasi ragam pola tabuhan irama *Nyaut*

Pola tabuhan *Nyaut* pada kesenian radat Ya Muhammad memiliki motif dan pola yang berbeda antara *ratif satu*, *ratif dua*, dan *ratif tiga*. pola irama tabuhan ini memiliki ritmik yang sedikit padat dari ragam irama *ngambek*. Pola tabuhan ini dimainkan setelah ragam *ngambek* yang menandakan penari ikut menyanyi. Pola tabuhan irama *nyaut* dimainkan sebanyak tiga kali pengulangan. Kali pertama dimainkan pada bar 22-95, kali kedua dimainkan pada bar 102-120, dan kali ketiga dimainkan pada bar 127-135. Pola tabuhan irama *nyaut* menggunakan tempo yang sedikit cepat dibandingkan irama *ngambek*, tempo yang digunakan pada ragam ini yaitu *Moderato* bekisar dari 92-104 bpm dan menggunakan birama 4/4. Berikut ini adalah keseluruhan notasi pola tabuhan irama *nyaut*:



(Notasi Keseluruhan Ragam Pola Tabuhan *Nyaut*)

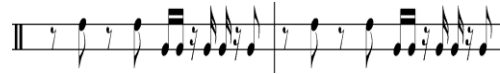
### Ratif satu



Dilihat dari gambar diatas bahwa *ratif satu* pada ragam *nyaut* memiliki ketukan berat ke satu dan tiga, *ratif satu*

juga berfungsi sebagai patokan tempo untuk *ratif dua* dan *ratif tiga*.

### Ratif dua



Dilihat dari gambar diatas bahwa *ratif dua* memiliki not yang sedikit padat dari *ratif satu* dan berfungsi untuk mengisi rimik yang kosong pada ratif satu yang di mainkan ada kekan 1 up atau up beat.

### Ratif tiga



Dilihat dari gambar diatas bahwa *ratif tiga* memiliki ritmik yang padat dibandingkan dengan *ratif satu* dan *ratif dua* yang menyelah antara *ratif satu* dan *ratif dua* dan memiliki ketukan berat satu dan tiga. Di dalam permainan *ratif tiga* banyak memainkan not 1/16.

## 3. Notasi ragam pola tabuhan irama *ribu-ribu*

Ragam Pola tabuhan *ribu-ribu* pada kesenian radat Ya Muhammad dimainkan di akhir-akhir yang menandakan perubahan dari ragam tari satu keragam tari selanjutnya. Pola tabuhan *ribu-ribu* memiliki ritmik yang padat di bandingkan ragam *ngambek* dan ragam *nyaut*. pola tabuhan ini menggunakan tempo yang sama dengan ragam pola tabuhan irama *nyaut* yaitu *Moderato* bekisar dari 92-104 bpm dan menggunakan birama 4/4. Pola tabuhan irama *ribu-ribu* dimainkan dua kali pengulangan. Kali pertama dimainkan pada bar 87-100 dan kali kedua dimainkan pada bar 122-125. Berikut ini adalah keseluruhan notasi pola tabuhan irama *ribu-ribu*.





(Notasi Keseluruhan Ragam Pola Tabuhan Ngambek)

### Ratif Satu



Dilihat dari gambar diatas bahwa *ratif satu* pada ragam *ribu-ribu* memiliki ketukan berat yaitu pada ketukan satu dan tiga dan juga menjadi patokan tempo. Pada ragam ini *ratif satu* banyak memainkan not 1/8.

### Ratif dua



Dilihat dari gambar diatas bahwa *ratif dua* memiliki ketukan berat ke satu dan ke tiga. *ratif dua* memiliki ritmik yang sedikit padat dari pada *ratif satu*. *Ratif dua* banyak menggunakan not 1/16 yang bertugas mengisi ritmik yang kosong pada *ratif satu*.

### Ratif tiga



*Ratif tiga* mempunyai ritmik yang padat sehingga menggunakan not 1/16, sehingga didalam permainan tahar pada kesenian radat Ya Muhammad di sebut tabuhan ragam *ribu-ribu* atau dalam bahasan melayu di sebut riyoh (ribut).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan Ragam Pola Tabuhan Tahar Pada Kesenian Radat Ya Muhammad di Dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten

Sambas. Radat Ya Muhammad merupakan kesenian yang ada di dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Kesenian Radat Ya Muhammad dimainkan atau diiringi dengan alat musik pukul *membranophone* atau alat musik yang bersumber suara dari selaput atau atau kulit berbentuk melingkar pipih dan memiliki kerincing dibagian lingkaran sisi intrumennya atau yang disebut dengan alat musik Tahar. Untuk memainkan tahar pada kesenian ini membutuhkan tiga orang penabuh. Penabuh pertama biasanya disebut *ratif satu*, penabuh kedua disebut *ratif dua*, penabuh ketiga disebut *ratif tiga*.

Hasil dari penelitian ini mentranskripsikan tentang ragam pola tabuhan tahar radat Ya Muhammad. Berdasarkan hasil penelitian diatas ragam pola tabuhan tahar pada kesenian radat Ya Muhammad memiliki tiga ragam pola tabuhan yaitu ragam pola tabuhan irama *ngambek*, ragam pola tabuhan irama *nyaut*, dan ragam pola tabuhan irama *ribu-ribu*. Masing-masing ragam memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Tahar dalam kesenian ini memiliki dua warna bunyi yaitu *tak* dan *dung* Untuk dapat memainkan tahar tersebut memiliki tehnik dan cara memainkan tersendiri.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang berguna bagi seluruh lapisan masyarakat yang haus akan pengetahuan mengenai tradisi yang ada di Kalimantan Barat, khususnya Radat Ya Muhammad yang merupakan kesenian yang ada di Dusun Sebadi Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Salain itu besar harapan peneliti kepada kaum muda masyarakat Dusun Sebadi agar menjaga kesenian Radat Ya Muhammad agar tetap terjaga dan terus berkembang sehingga tidak punah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aamara, Urai Husna dkk. 2003. *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional daerah Kalimantan Barat*. Pontianak: Fahrul Bahagia.
- Banoe, Pono (2003) *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bastomi, Suwaji, 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang. Semarang Press.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jamalus. 1991. *Pendidikan kesenian 1 (musik)*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Merriam, Alan P. The Study of Ethnomusicology, dlm *Antropology of Music*, Bloomington : Northwestern University Press, 1987.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Padmono. 2012. *Seni Musik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Prier Karl-Edmund. (2013) *Ilmu Bentuk Musik*: Yogyakarta. Pusat Musik Ligurti.
- Siagian, Rizaldi. 1992. *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya*. Surakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukohardi. 1975. *Teori music umu*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.